

## PROFIL IBU HAMIL DENGAN PEMBERIAN VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS KOTA MAKASSAR PERIODE SEPTEMBER TAHUN 2021

Haryati Sahrir<sup>1\*</sup>, Pratiwi Bayuningrum<sup>1</sup>, Rusnaeni Saide<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

\*Alamat Korespondensi: haryatisahrir@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Jumlah dan risiko ibu hamil yang terinfeksi *Covid-19* semakin meningkat jika infeksi *Covid-19* sudah parah yang menyerang ibu hamil dan anaknya, maka perlu dilakukan upaya memvaksinasi ibu hamil dengan vaksin *Covid-19*.

**Tujuan:** untuk Menilai Profil Ibu Hamil dengan Pemberian Vaksinasi *Covid-19* di Puskesmas Kota Makassar tahun 2021

**Metode:** Penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis univariat.

**Hasil:** Ibu hamil yang mendapatkan vaksinasi *Covid-19* yaitu usia tidak berisiko 20-35 tahun 26 orang (86,7%) dan berisiko 4 orang (13,3%), paritas multigravida 19 orang (63,3%) dan primigravida 11 orang (36,7%), umur kehamilan trimester 2 yaitu 18 orang (60%) dan trimester 1 yaitu 3 orang (10%), pendidikan tingkat SMA 18 orang (60%) dan D3/S1 7 orang (23,3%), pekerjaan IRT 18 orang (60%) dan PNS 4 orang (13,3%), munisasi TT sudah lengkap yaitu 18 orang (60%) dan tidak lengkap 12 orang (40%).

**Kesimpulan:** Ibu hamil yang paling banyak mendapatkan vaksinasi *Covid-19* yaitu usia tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), SMA/SMK yaitu dengan 18 orang (60%), IRT 18 orang (60%), TT lengkap 18 orang (60%).

Kata Kunci: Covid-19, Vaksinasi, Ibu hamil

### PENDAHULUAN

Menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) mencatat sampai 31 Juli 2021 sebanyak 196.995.824 orang telah terinfeksi dengan angka kematian mencapai 4.203.926 orang, dimana negara Amerika menduduki urutan pertama dengan jumlah kasus sebesar 35.003.890 dan angka kematian kurang lebih mencapai 612.876 jiwa. Sedangkan negara Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena wabah ini mencatat sebanyak 3.372.374 yang telah terkonfirmasi dan sebanyak 92.311 orang mengalami kematian (WHO, 2021) (Kunci, 2021).

Kementerian Kesehatan bersama beberapa organisasi (II AGI, UNICEF dan WHO) melakukan survei daring pada 19-30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan publik terhadap vaksin Covid-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000

responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bahwa bersedia menerima vaksin Covid-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% di antaranya menolak. 274 sisanya menyatakan ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid-19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih 2020).(Febriyanti et al., 2021)

Di Indonesia, per 13 Juni 2021 angka kasus telah mencapai 1.911.358 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021) (Zulfa & Yunitasari, 2021). Indonesia melaksanakan

vaksinasi Covid-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi Covid-19. Upaya vaksinasi Covid-19 secara massal yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan sebuah langkah positif dalam menekan angka pertumbuhan pandemik. Vaksinasi dilaksanakan oleh pemerintah dalam empat tahapan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan waktu kedatangan (Ritunga et al., 2021).

Pada provinsi Sulawesi Selatan, total terkonfirmasi per 19 Februari 2021 yaitu 53.569 (Sulsel Tanggap Covid-19, 2021). Di Kota Makassar, jumlah keseluruhan dari total suspek sebanyak 6.891 dan total konfirmasi sebesar 26.374 kasus. Sementara itu terdapat 5 Kecamatan dengan angka konfirmasi tertinggi yaitu Rappocini, Biringkanaya, Tamalate, Panakkukang dan Manggala (Dinkes Kota Makassar, 2021) (Bugis, 2021).

Ibu hamil berisiko lebih tinggi terkena penyakit serius saat tertular Covid-19, terutama pada ibu hamil dengan kondisi medis tertentu. Mengingat jumlah ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 semakin meningkat, dan risiko ibu hamil yang semakin meningkat jika infeksi Covid-19 sudah parah dan menyerang ibu hamil dan anaknya, maka perlu dilakukan upaya untuk memvaksinasi ibu hamil dengan Covid-19. Komite Penasihat Nasional Ahli Imunisasi (ITAGI) juga telah merekomendasikan upaya untuk memvaksinasi ibu hamil terhadap Covid-19. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RIHK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Koordinasi Skrining Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil.

Di Indonesia ibu hamil merupakan populasi prioritas yang direkomendasikan mendapatkan vaksinasi Covid-19, namun seperti halnya di Cina, ibu hamil sering kali tidak bersedia menerima vaksinasi karena kurangnya pengetahuan yang relevan, sikap negatif terhadap vaksin, tidak ada pengalaman mendapatkan vaksin sebelumnya, dan khawatir

akan terjadinya efek samping dan keamanan vaksin yang tidak pasti (Chang YW et al., 2019).

Di Kota Makassar kini sudah bisa menerima vaksinasi Covid-19. Peluncuran program tersebut dilakukan secara simbolis di Puskesmas Tamalate, Kota Makassar. Kegiatan vaksinasi bagi ibu hamil itu diluncurkan langsung oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kota Makassar, dan berharap ke depannya ibu hamil di Kota Daeng tak lagi khawatir dan was-was untuk mengikuti program vaksinasi, sehingga vaksinasi ini dapat merata agar masyarakat Kota Makassar menjadi masyarakat yang sehat. Demikian pula dengan ibu hamil, mereka rentan dengan Covid-19, sehingga dengan adanya vaksinasi ini diharapkan imunitas tubuh dapat meningkat. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Sesuai arahan dari Ketua Tim Penggerak PKK RI yang meminta agar kader PKK sebagai team penggerak di masyarakat, aktif dalam menyosialisasikan vaksinasi. Terutama vaksinasi bagi ibu hamil di wilayah masing-masing. sehingga target percepatan vaksin di Makassar bisa terpenuhi serta bisa segera tercipta herd immunity untuk meminimalisir orang yang terpapar Covid-19 (Fauzan, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Profil Ibu Hamil dengan Pemberian Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kota Makassar Periode September tahun 2021.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul,

dengan menggunakan metode rancangan deskriptif.

### **Lokasi Dan Waktu**

Pengambilan data pada penelitian ini akan di lakukan di Puskesmas Tamalate dan Mamajang Kota Makassar, Waktu kegiatan penelitian dan pengambilan data akan di mulai bulan Juni s.d bulan Juli tahun 2022

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang telah mendapatkan vaksinasi *Covid-19* pada bulan September 2021 dan tercatat di rekam medik Puskemas Tamalate dan Mamajang Kota Makassar sebanyak 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu ibu hamil yang telah mendapatkan vaksinasi *Covid-19* pada bulan September 2021 dan tercatat di rekam medik Puskemas Tamalate dan Mamajang Kota Makassar sebanyak 30 orang.

### **HASIL**

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik responden yaitu Usia paling banyak yang menjadi responden adalah 20-35 tahun (tidak berisiko) yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7% dan berisiko yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase 13,3%, kemudian pada paritas kebanyakan pada multigravida yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 63,3% dan terendah primigravida yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%. Selanjutnya umur kehamilan responden paling banyak berada pada usia trimester 2 yaitu sebanyak 18 orang dengan 60,0%, trimeseter 3 sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0% dan trimester 1 sebanyak 3 orang dengan presentase 10,0%. Kemudian pendidikan responden paling banyak adalah pada tingkat SMA yaitu dengan 18 orang dengan persentase 60,0% kemudian tingkat SMP 5 orang dengan persentase 16,7% dan D3/S1 sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%. Pekerjaan responden

pada penelitian ini didominasi dengan IRT sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0%, wiraswasta sebanyak 8 orang dengan presentase 26,7%, dan PNS sebanyak 4 orang dengan presentase 13,3%. Adapun imunisasi TT pada penelitian ini didominasi sudah lengkap yaitu 18 orang dengan persentase 60,0% dan tidak lengkap 12 orang dengan persentase 40,0%.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Usia ibu**

Hasil penelitian didapatkan usia ibu paling banyak tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (85,7%), dibandingkan dengan usia berisiko yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

Hasil penellitian ini sejalan dengan teori dalam penelitian yang dilakukan oleh Busra et al tahun 2021 dengan judul faktor yang mempengaruhi persepsi ibu hamil dan nifas terhadap vaksinasi Covid-19 di bidan praktek mandiri kota padang panjang hasil penelitiannya berdasarkan umur diperoleh 79.7% responden yang memiliki usia 20-35 tahun. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Semakin produktif usia seseorang maka akan semakin sering mencari informasi ataupun mendapatkan informasi tentang Covid-19 sehingga menyebabkan mereka cemas apabila tidak dapat memilih dan memilah informasi yang diperoleh. Sebagian besar responden (78.3%) memiliki pengetahuan yang tinggi terkait vaksinasi Covid-19.

Pada hasil penelitian yang ditemukan usia ibu hamil dari 20-35 tahun paling banyak dilakukan vaksinasi karena di usia itu masih mempunyai system imun masih bagus dan usia yang dianjurkan untuk hamil di usia 20-35 tahun, dan pada usia ibu hamil 35 tahun ke atas yang sangat berisiko maka dari berisiko ini system imun pada usia ibu hamil 35 tahun ke atas sudah sangat rentan terinfeksi virus Covid-19.

Usia ibu bersalin diantara 20-35 ibu yang terinfeksi Covid-19, dimana usia ini memang merupakan bagian dari kelompok usia tertinggi pada kehamilan di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Belum ada laporan penelitian yang melaporkan bahwa usia ibu saat hamil merupakan salah satu resiko atau komorbid terhadap infeksi Covid-19. Hal yang meningkatkan risiko atau komorbiditas pada ibu saat hamil diantaranya hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas.

Usia ibu dapat di artikan dengan lamanya kehadiran seseorang yang dapat diperkirakan oleh unit waktu dan melihat dari bagian urutan, orang-orang-orang tipikal menunjukkan tingkat perbaikan anatomis dan fisiologis yang sama (Dorland, 2010).

Salah satu alasan untuk perspektif regeneratif ibu adalah usia ibu. Dalam generasi yang solid dikatakan bahwa usia baik-baik saja untuk kehamilan dan persalinan, pada usia 20 tahun hingga 30 tahun. Meskipun kematian dalam persalinan dikatakan berada dalam bahaya untuk wanita hamil kurang dari usia 20 tahun terjadi 2 hingga 5 kali lebih tinggi daripada kematian persalinan usia 20 tahun hingga 29 tahun. Dan kematian maternal meningkat pada wanita hamil dan melahirkan diatas 30 tahun sampai dengan 35 tahun (Prawirohardjo, 2012).

## **2. Umur kehamilan**

Hasil penelitian jenis usia kehamilan didapatkan umur kehamilan responden paling banyak berada pada usia trimester 2 yaitu sebanyak 18 orang dengan 60,0%, trimester 3 sebanyak 9 orang dengan persentase 30,0% dan trimester 1 sebanyak 3 orang dengan presentase 10,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari Dkk dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 terhadap keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 dari ibu hamil trimester 2 yang telah melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu

39 orang (88,6%) sedang ibu hamil trimester 3 yaitu sebanyak 5 orang (11,3%).

Menurut POGI waktu pemberian vaksin Covid-19 ibu hamil setidaknya diberikan pada saat usia kehamilan mencapai 33 minggu sehingga efek perlindungan dan pembentukan antibodi terhadap virus SARS-CoV-2 dapat dirasakan oleh janin. Sementara untuk pemberian vaksinasi pada ibu hamil disarankan paling cepat dilakukan ketika kandungan berusia 12 minggu atau memasuki Trimester 2.

Studi yang dilakukan Wu et.al menunjukkan ada pengaruh infeksi Covid-19 pada ibu hamil karena ibu hamil trimester 2 sebagian besar telah melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan ibu hamil trimester 3.

## **3. Tingkat pendidikan**

Hasil penelitian ini menunjukkan responden terbanyak yaitu SMA / SMK sebanyak 18 orang dengan presentase 60,0%, hal ini dipengaruhi oleh adanya kemauan seseorang untuk mencari informasi dengan cara membaca media masa maupun media elektronik (internet) sehingga ibu hamil dengan Pendidikan SMA ini lebih banyak mendapatkan informasi dibandingkan dengan D3/S1 yang memiliki responden 7 orang dengan presentase 23,3% ini dikarenakan ibu dengan pendidikan ini lebih banyak bekerja sehingga status pekerjaan seorang ibu hamil dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu untuk mencari informasi tentang Covid-19.

Menurut Walyani, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Chandra et al., 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu melalui proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 meliputi tingkat Pendidikan.

#### **4. Pekerjaan**

Hasil penelitian pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi dengan IRT sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0%, wiraswasta sebanyak 8 orang dengan presentase 26,7%, dan PNS sebanyak 4 orang dengan presentase 13,3%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 terhadap keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19 di kecamatan brati tahun 2020, yaitu hasil penelitiannya berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 93,1%. Ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi tentang pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

Pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan kehamilan risiko tinggi karena ibu hamil yang bekerja lebih memfokuskan waktunya pada rutinitas pekerjaan sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat akan terbatas. Hal tersebut tentu membuat ibu lebih mudah lelah dan kurang istirahat. Psikologi ibu juga akan terpengaruh oleh tekanan yang ada di dalam pekerjaan. Keadaan itu tentu mempengaruhi kondisi kehamilan ibu dan memberikan dampak buruk, seperti abortus atau perdarahan saat hamil (Fitrianingsih et al., 2019). Status pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang

digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara menambah pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil.

Studi yang dilakukan oleh Sri Untari, mendapatkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak menunjukkan pengaruh terhadap infeksi Covid-19 pada ibu hamil karena sebagian besar ibu yang bekerja kurang ikut serta dalam vaksinasi Covid-19.

#### **5. Status Imunisasi TT/DT**

Hasil penelitian status imunisasi TT didominasi sudah lengkap yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60,0% dan tidak lengkap sebanyak 12 orang dengan persentase 40,0%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minarti dkk dengan judul hubungan peran tenaga dan motivasi terhadap kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil yaitu hasil yang didapatkan bahwa ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi TT berjumlah 20 responden (55,6) dan Tidak lengkap berjumlah 16 responden (44,4%).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Indanati, 2015). Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Setiawan, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azwar (2013) bahwa seseorang mau menggunakan pelayanan kesehatan karena pelayanan petugas yang dianggap memuaskan baik dari segi kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas maupun karena kelengkapan sarana pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk patuh melengkapi imunisasi TT-nya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi Covid-19 di Puskesmas

Kota Makassar Periode September 2021, setelah diolah dan dibahas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi *Covid-19* berdasarkan usia ibu, paling banyak usia ibu yang menjadi responden adalah 20-35 tahun (tidak berisiko) yaitu sebanyak 26 orang dengan presentase 86,7% di bandingkan dengan usia berisiko yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).
2. Profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi *Covid-19* berdasarkan usia kehamilan lebih banyak berada pada usia trimester 2 yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), trimester 3 yaitu sebanyak 9 orang (30,0%) dan trimester 1 sebanyak 3 orang (10,0%).
3. Profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi *Covid-19* berdasarkan tingkat pendidikan, Pendidikan responden yang paling banyak berada adalah pada tingkat SMA / SMK yaitu dengan 18 orang (60.0%) kemudian tingkat SMP yaitu 5 orang (16,7%) dan D3/S1 sebanyak 7 orang (23,3%)
4. Profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi *Covid-19* berdasarkan pekerjaan, pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi dengan IRT sebanyak 18 orang (60,0%), wiraswasta sebanyak 8 orang (26,7%), dan PNS sebanyak 4 orang (13,3%)
5. Profil ibu hamil dengan pemberian vaksinasi *Covid-19* berdasarkan status imunisasi TT yang sudah lengkap yaitu sebanyak 18 orang (60,0 %) dan tidak lengkap yaitu sebanyak 12 orang (40,0%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiyah, N. (2021). *The Effectiveness of Giving the COVID-19 Vaccine in Efektivitas Pemberian Vaksin COVID-19 pada Ibu*. 1(2), 54–60.
- Fitrianingsih, W., Suindri, N. N., & Armini, N. W. (2019). Hubungan Antara

Pengetahuan, Pendapatan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Kecamatan Denpasar Basar Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 98–108. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

Hardiyanti, R. (2021). *PROFIL KEAMANAN DAN EFEK SAMPING VAKSIN SARS-Cov-2 BAGI IBU HAMIL*. 3(November), 845–852.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

I, P. P. I. bidan, & Ndongesia. (2021). *BAB VMU - UPDATING PELAYANAN ANC TERPADU - 07072021-dikompresi-dikonversi-diupdate*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. In Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun (p. 248). <https://doi.org/351.077>

Mira Rizkia, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 80–86. <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.110>

Notoatmodjo, S (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Rekomendasi POGI terkait dengan melonjaknya kasus ibu hamil dengan Covid-19 dan perlindungan terhadap tenaga kesehatan. POGI; 2021.

RI, K. K. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*.

Rina Puspita. (2020). *COVID-19 IN PREGNANT WOMEN AND THEIR NEWBORNS : A REVIEW*. 3.

Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). *Corona Virus Disease 2019 ( COVID-19 ) pada Wanita Hamil dan Bayi : Sebuah*

*Tinjauan Literatur.* 7, 329–336.

Sari, S. N., Islamy, N., Obstetri, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). *Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Covid-19 Vaccination among Pregnant Woman.* 11, 327–333.

Samji, P. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) - Risk to Pregnant Women. <https://www.bio-services.org/Covid-19-pregnancy/>

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021a, January 20). Inilah Tahapan Vaksinasi COVID-19. <https://covid19.go.id/masyarakat-umum/inilah-tahapan-vaksinasi-Covid-19-2>

WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>

**Lampiran:**

**Tabel 1.** Distribusi sampel penelitian berdasarkan Usia Ibu, Paritas, Usia Kehamilan, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Imunisasi TT/DT

<b>Variabel</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Usia Ibu</b>		
Tidak berisiko	26	86,7%
Berisiko	4	13,3%
<b>Paritas</b>		
Primigravida	11	36,7%
Multigravida	19	63,3%
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	3	10,0%
Trimester 2	18	60,0%
Trimester 3	9	30,0%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	5	16,7%
SMA / SMK	18	60,0%
D3 dan S1	7	23,3%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	18	60,0%
PNS	4	13,3%
Wiraswasta	8	26,7%
<b>Status Imunisasi TT/DT</b>		
Lengkap	18	60,0%
Tidak Lengkap	12	40,0%

Sumber: Data Primer